

Upaya Meningkatkan Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Menggunakan Metode *Passing Diamond* Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariaman

Rahmad Yusuf¹, Hilmainur Syampurma², Kamal Firdaus³, Mardepi Saputra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

rahmadyusuf2919@gmail.com¹, hilmainursyampurma@fikunp.ac.id², dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com³,
mardepisaputra@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0003>

Kata Kunci : *Passing Sepak Bola, Metode Passing Diamoand, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan teknik dasar *passing* sepak bola siswa kelas VIII SMPN 3 Pariaman. Penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Menggunakan Metode *Passing Diamond* Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariaman". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan teknik dasar *passing* sepak bola melalui penerapan metode pembelajaran *passing diamond* pada siswa kelas VIII. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025 di SMPN 3 Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Pariaman yang berjumlah 222 siswa. Sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa kelas VIII.3 SMPN 3 Pariaman yang berjumlah 32 orang siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan Tes *Short Pass* yang diberikan pada dua siklus. Hasil penelitian ini adalah: Pada siklus 1 kemampuan awal *passing* siswa kelas VIII.3 memiliki rata-rata 70,66 setelah *posttest* kemampuan *passing* siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,5. Pada siklus 2 kemampuan awal *passing* siswa kelas VIII.3 memiliki rata-rata 86,75, setelah *posttest* kemampuan *passing* siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 93,59. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *passing diamond* efektif meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* sepak bola siswa kelas VIII.3 SMPN 3 Pariaman.

Keyowrds : *Football Passing, Diamond Passing Method, Classroom Action Research*

Abstrack : The problem addressed in this study was the low level of basic football passing skills among eighth-grade students at SMPN 3 Pariaman. This study aimed to determine the improvement in students' basic football passing skills through the implementation of the passing diamond learning method. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles during August–September 2025 at SMPN 3 Pariaman. The population of this study consisted of all eighth-grade students totaling 222 students. The sample was selected using purposive sampling, namely 32 students from class VIII.3. The research instrument used was the Short Pass Test administered in each cycle. The results showed that in Cycle I, the students' average passing score increased from 70.66 in the pre-test to 82.50 in the post-test. In Cycle II, the average passing score improved from 86.75 in the pre-test to 93.59 in the post-test. These findings indicate that the implementation of the passing diamond learning method is effective in improving the basic football passing skills of eighth-grade students at SMPN 3 Pariaman.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi,2019).

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Asnaldi,2016). Pentingnya pendidikan olahraga memanfaatkan aktivitas jasmani dalam kesehatan dapat menghasilkan perubahan kualitas secara holistic dalam individual, baik itu secara fisik.

Kegiatan olahraga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap individu. Olahraga mencakup berbagai aktifitas fisik yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesehatan tubuh.

Kondisi fisik manusia terbentuk dari sejumlah komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena setiap komponen fisik memiliki keterhubungan dengan komponen lainnya (Asnaldi,2020).

Menurut Haryanto & Welis, (2019) mengatakan bahwa olahraga merupakan aktifitas fisik yang harus rutin dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga sangat penting bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kebugaran baik secara fisik maupun mental.

Tujuan dari olahraga adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan,

kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, sportivitas, disiplin, dapat membentuk karakter manusia itu sendiri, dan dapat membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Kegiatan olahraga saat ini juga sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, maupun kesenangan (Sepriadi, Hardiansyah, & Syampurma, 2017).

Ruang lingkup olahraga dibagi menjadi tiga pilar yaitu: Olahraga pendidikan dilakukan dan dilaksanakan dilingkungan sekolah, olahraga prestasi dilakukan di klub-klub olahraga melalui induk cabang olahraga masing-masing, dan olahraga rekreasi dilakukan hanya untuk waktu luang dan bersifat menyenangkan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022 tentang olahraga Pendidikan pasal 26 ayat 4 yang berbunyi : Pembinaan dan pengembangan Olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Menurut Firdaus, K. (2011). Olahraga pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intra atau ekstrakurikuler.

Olahraga pendidikan dilaksanakan sebagai bagian dari salah satu proses

pendidikan melalui tenaga pendidik ataupun guru pendidikan jasmani mulai dari SD, SMP, dan SMA untuk membimbing dan memastikan terselenggaranya kegiatan keolahragaan di sekolah.

Selain itu, dalam pembelajaran yang ideal, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu memotivasi, memberi bimbingan teknis yang tepat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tujuan dari olahraga pendidikan adalah meningkatkan kemampuan fisik siswa, mengembangkan kemampuan mental dan emosional siswa, meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga.

salah satu cabang olahraga yang ada dalam olahraga pendidikan adalah sepak bola. Menurut Rizki (2020:227), "Sepak bola merupakan olahraga yang praktis dan memerlukan teknik dan taktik yang khusus, karena sepak bola merupakan olahraga yang berkelompok".

Nirwandi (2017:19), "Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu, satu regu terdiri dari 11 orang pemain dan termasuk satu orang penjaga gawang (kipper)".

Setiap regu dalam permainan sepak bola memiliki posisi yang berbeda-beda, setiap pemain tersebut di haruskan menguasai teknik dasar dalam permainan sepak bola agar permainan berjalan lancar sesuai strategi yang direncanakan dan dapat memenangkan sebuah pertandingan.

Menurut Mielke (2007:1), kemampuan dasar bermain sepak bola antara lain

dribbling (menggiring), passing (mengoper), shooting (menembak), heading (menyundul bola), juggling (menimang bola), trapping (menghentikan bola), dan throw-in (lemparan ke dalam).

Dalam permainan sepak bola salah satu teknik dasar yang paling dominan digunakan dalam sebuah permainan sepak bola adalah *passing*. *Passing* adalah teknik dasar untuk memindahkan bola.

Adapun pendapat oleh Festiviawan (2019:19) bahwa *passing* merupakan salah satu teknik dasar sepak bola yang digunakan untuk memberikan umpan menggunakan kaki bagian dalam maupun luar.

Passing dalam permainan sepak bola menurut Yulifri dan Arsil (2017:82) adalah "suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki".

Menurut Emral (2016:122) Tujuan *Passing* adalah : "(1) Untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola, (2) Dalam usaha memasukkan bola ke gawang lawan, (3) Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran (4) Untuk menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri".

Sepak bola adalah salah satu materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang diajarkan kepada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman pada tahun ajaran juli-desember 2024.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PJOK kelas VIII di SMPN 3 Pariaman yaitu bapak Purnawarman S.Pd, beliau mengatakan bahwa selama pembelajaran PJOK materi sepak bola berlangsung masih banyak diantara siswa kelas VIII tersebut yang belum bisa melakukan *passing* dengan baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran. Perkenaan kaki pada bola tidak tepat. Tumpuan kaki yang tidak baik.

Pada saat pembelajaran metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi atau monoton yang menyebabkan siswa tidak terlalu tertarik dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang dimiliki oleh siswa tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran menggunakan *metode passing diamond* yang bertujuan untuk memperbaiki akurasi *passing* siswa.

Menurut Oktavian, D.E.N., & Gunadi, D.(2024:65) Metode *passing diamond* merupakan bentuk *passing* yang dilakukan dengan membentuk berlian atau wajik dengan arah *passing* yang sama kemudian diikuti posisi pemain yang selalu berputar.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Teknik Dasar *Passing Sepak Bola Menggunakan Metode Passing Diamond Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariaman* ”.

METODE

Berdasarkan permasalahan di atas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Researc*.

Zetty Azizatun Ni'mah (2017) Mengatakan bahwa PTK adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya.

Menurut Muchlisin Riadi (2019), bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui metode atau teknik pengajaran sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas secara langsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pariaman yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Toboh Palabah, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdaftar di SMPN 3 Pariaman pada tahun ajaran juli-desember 2025/2026.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas VIII.3 yang berjumlah 32 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes ketepatan *passing* sepak bola yaitu tes *Short Pas*.

Prosedur penelitian ini terdiri dari II siklus dimana setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pembelajaran menggunakan metode *passing diamond* melalui 2 kali pertemuan setiap siklusnya.

1. Prose pembelajaran menggunakan metode *passing diamond*.



Gambar 1. Pembelajaran menggunakan metode *passing diamond*

Sumber : Dokumentasi Penelitian.

Sebelum para siswa diberikan treatment atau perlakuan terlebih dahulu peneliti mengambil tes awal (*pretest*) dan kemudian di akhir perlakuan dilakukan lagi tes akhir (*posttest*).

Bentuk Instrumen yang digunakan adalah tes ketepatan *passing* yaitu tes *short*

pass. Tes ini melibatkan menendang bola ke target dengan waktu tertentu. Tujuannya tes *short pass* adalah untuk mengetahui keterampilan *passing* peserta tes dalam melakukan *passing* secara cepat dan tepat.

2. Bentuk lapangan tes *short pass*.



Gambar 2. Lapangan tes *short pass*

Sumber : Dokumentasi Penelitian

3. Tes *short pass*



Gambar 3. Tes *short pass*

Sumber : Dokumentasi Penelitian

HASIL

Data hasil penelitian ini terdiri atas II siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari *pretest* dan *posttest* . Berikut deskripsi data pada siklus I dan siklus II :

1. *Pretest* Siklus I tes ketepatan *passing* sepak bola menggunakan tes *short pass*.

Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut, skor tertinggi 107, skor terendah 19 dengan rata-rata skor 70.65625 dan standar deviasi 19.96708. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest Siklus I

Kategori Nilai	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Nilai A	99-107	1	3,1%
Nilai B	80-98	10	31,3%
Nilai C	60-79	13	40,6%
Nilai D	41-59	4	12,5%
Nilai E	<41	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 1 penilaian dari 32 orang sampel diperoleh hasil 1 orang yang memiliki kemampuan *passing* pada kategori nilai A dengan persentase 3,1%, 10 orang pada kategori nilai B dengan persentase 31,3%, 13 orang pada kategori nilai C dengan persentase 40,%, 4 orang pada kategori nilai D dengan persentase 12,5%, dan 4 orang pada kategori nilai E dengan persentase 12,5%.

2. Posttest Siklus I tes ketepatan *passing* sepak bola menggunakan tes *short pass*

Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran menggunakan metode *passing diamond*, maka selanjutnya sampel melaksanakan test akhir (*Posttest*).

Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut, skor tertinggi 105, skor terendah 53, dengan rata-rata 82,5 dan standar deviasi 13.22998. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Deskripsi Data Posttest Siklus I

Kategori Nilai	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Nilai A	102-105	3	9%
Nilai B	89-101	6	19%
Nilai C	75-88	13	41%
Nilai D	62-74	8	25%
Nilai E	<62	2	6%
Jumlah		32	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 2 penilaian dari 32 orang sampel diperoleh hasil 3 orang yang memiliki kemampuan *passing* pada kategori nilai A dengan persentase 9%, 6 orang pada kategori nilai B dengan persentase 19%, 13 orang pada kategori nilai C dengan persentase 41%, 8 orang pada kategori nilai D dengan persentase 25%, dan 2 orang pada kategori nilai E dengan persentase 6%.

3. Pretest Siklus II tes ketepatan *passing* sepak bola menggunakan tes *short pass*.

Setelah siswa kelas VIII.3 SMPN 3 Pariaman melalui siklus I dengan pembelajaran 2 kali pertemuan, para siswa kembali diberikan perlakuan pembelajaran pada siklus II dengan 2 kali pertemuan, dan para siswa juga diambil kembali tes awal dan tes akhir kemampuan *passing* sepak bola mereka.

Berdasarkan analisis data tes awal pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut skor tertinggi 116 dan skor terendah 64 dengan rata-rata skor 86,75 dan standar deviasi 13,34. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Deskripsi Data Pretest Siklus II

Kategori Nilai	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Nilai A	106-116	3	9%
Nilai B	93-105	7	22%
Nilai C	80-92	12	38%
Nilai D	66-79	8	25%
Nilai E	<65	2	6%
Jumlah		32	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 3 penilaian dari 32 orang sampel diperoleh hasil 3 orang yang memiliki kemampuan *passing* pada kategori nilai A dengan persentase 9%, 7 orang pada kategori nilai B dengan persentase 22%, 12 orang pada kategori nilai C dengan persentase 38%, 8 orang pada kategori nilai D dengan persentase 25%, dan 2 orang pada kategori nilai E dengan persentase 6%.

4. Posttest Siklus II tes ketepatan *passing* sepak bola menggunakan tes *short pass*

Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran menggunakan metode *passing diamond*, maka selanjutnya sampel melaksanakan test akhir (*Posttest*).

Dari 32 orang sampel yang melaksanakan tes akhir diperoleh data sebagai berikut, skor tertinggi 112 dan skor terendah 75, dengan rata-rata 93,59375 dan standar deviasi 10,16908. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Data Posttest Siklus II

Kategori Nilai	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Nilai A	108-112	3	9%
Nilai B	98-107	8	25%

Nilai C	88-97	14	44%
Nilai D	78-87	4	13%
Nilai E	<77	3	9%
Jumlah		32	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4 penilaian di atas dari 32 orang sampel 3 orang yang memiliki kemampuan *passing* pada kategori nilai A dengan persentase 9%, 8 orang pada kategori nilai B dengan persentase 25%, 14 orang pada kategori nilai C dengan persentase 44%, 4 orang pada kategori nilai D dengan persentase 13%, dan 3 orang pada kategori nilai E dengan persentase 9%.

5. Uji Normalitas Data Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Untuk lebih jelas deskripsi data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas Siklus I & II

Variabel	N	Lo	Lt	Ket
Pretest Siklus I	32	0.0916	0.1566	Normal
Posttest Siklus I	32	0.1111	0.1566	Normal
Pretest Siklus II	32	0.0650	0.1566	Normal
Posttest Siklus II	32	0.0935	0.1566	Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data dari semua variabel nilai L_{hitung} (Lo) yang diperoleh lebih kecil dari nilai L_{tabel} (Lt) pada taraf nyata (α) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data pada penelitian ini diambil dari populasi yang

berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian statistik parametrik.

6. Uji Hipotesis Siklus I & II

Variabel	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Siklus I Pretest & Posttest	32	8,97	2,04	Ho ditolak Ha diterima
Siklus II Pretest & Poattest	32	9,91	2,04	Ho ditolak Ha diterima

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 $t_{hitung} 8,97 > t_{tabel} 2,040$ dan pada siklus 2 diperoleh $t_{hitung} 9,91 > t_{tabel} 2,040$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* menggunakan metode *passing diamaond* terdapat kontribusi pada peningkatan kemampuan *passing* sepak bola siswa kelas VIII.3 SMPN 3 Pariaman.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *passing* siswa pada permainan sepak bola di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *pasing diamond*.

Pada kegiatan pra siklus diketahui bahwa rata-rata nilai yang dimiliki oleh siswa hanya 70,66 hal ini yang mendasari peneliti untk melakukan siklus I. Pelaksanaan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan(pembelajaran dua kali pertemuan), observasi, dan refleksi

Pada kegiatan siklus I terjadi peningkatan pada kemampuan *passing* siswa dimana nilai rata-rata siswa 82,5 hal ini didapatk setelah peneliti menggunakan metode *passing diamond* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang peneliti lakukan pada siklus I penelitian ini perlu dilanjutkan kepada siklus II hal ini dikarenakan beberapa permasalahan yang peneliti temukan pada saat siklus I :

1. Waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang efektif.
2. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran yang telah peneliti rancang tidak berjalan dengan baik dan masih ditemukan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran
3. Dari sudut pandang peneliti melanjutkan ke siklus II diperlukan untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus I, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pelaksanaan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, siklus II ini juga terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan(pembelajaran dua kali pertemuan), observasi, dan refleksi

Pada siklus II ini kemampuan *passing* yang dimiliki siswa mengalami peningkatan dimana nilai awal mereka memiliki rata-rata 86,75 setelah diberlakukan siklus II nila rata-rata kemampuan *passing* siswa adalah 93,59.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari pembelajaran menggunakan metode *passing diamond* pada siswa kelas VIII.3 SMPN 3 Pariaman pada siklus I $t_{hitung} 8,97 > t_{tabel} 2,040$ dan pada siklus II diperoleh $t_{hitung} 9,91 > t_{tabel} 2,040$. Artinya bahwa pembelajaran menggunakan metode *passing diamond* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan *passing* sepak bola siswa.

Data yang ada sudah menggambarkan kemampuan teknik dasar *passing* yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya sehingga penelitian pun hanya dilakukan sampai siklus kedua

Dalam olahraga sepak bola teknik dasar *passing* memiliki peran yang krusial dan menjadi salah satu elemen fundamental yang menentukan kualitas permainan sebuah tim secara keseluruhan.

Santoso, N (2014) menyatakan bahwa *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya.

Menurut Alkhadaf, D. M., & Syafii, I., (2019) hampir 80% permainan sepak bola melibatkan dan menggunakan *passing*, kemampuan ketepatan dalam melakukan *passing* sangat diperlukan dalam menjalankan permainan secara tim terutama *passing* jarak pendek.

Metode *passing diamond* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa, Menurut Harjanto (2019:18) "*Passing Diamond* merupakan bentuk latihan *passing* yang dilakukan dengan membentuk berlian atau wajik dengan arah *passing* yang sama kemudian diikuti posisi anak latih yang selalu berputar".

Berdasarkan analilis dan pembahasan diatas maka guru selayaknya merancang berbagai metode pembelajaran yang baik agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik, efektif dan profesional agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan, pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana, juga dimaksudkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Deswandi, F.U., & Ihsan, N.2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analilis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka pada bab ini diberikan kesimpulan sebagai berikut: terdapat kontribusi pembelajaran menggunakan metode *passing diamond* terhadap peningkatan kemampuan *passing* siswa kelas VIII.3 SMPN 3 Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhadaf, D. M., & Syafii, I. (2019). Pengaruh latihan *diamond pass* dan *small side game* terhadap ketepatan *passing* sepak bola pada SSB Rpket FC U-14 Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(4).
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan *Massed Practice* Dan *Distributed Practice* Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.51>
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateks Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17. <http://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Asnaldi, A. (2020). Hubungan Kelentukan dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *Physical Activity Journal*, 2(1), 160-175.
- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

- Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 48-66.
- Emral, (2016). Bahan Ajar Sepak Bola Dasar. Padang: Sukabina Press
- Festiawan, R., Nurcahyo, P. J., & Pamungkas, H. J. (2019). Pengaruh latihan small sided games terhadap kemampuan long pass pada peserta ekstrakurikuler sepak bola. *Media ilmu keolahragaan indonesia*, 9(1), 18-22.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 1(2).
- Harjanto. (2019). Pengaruh model latihan passing diamond dan triangle terhadap akurasi passing. *Jurnal Olahraga Prestasi*.
- Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Minat Berolahraga Pada Kelompok Usia Middle Age.4.
- Mielke, Danny. 2007. Dasar-Dasar Sepakbola. Bandung: PT Intan Sejati
- Muchlisin Riadi. (2019, Maret 06). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Nirwandhi. (2017). Sekolah Sepakbola Bima Junior. *Jurnal PENJAKORA*, 4(2), 19-20
- Oktavian, D. E. N., & Gunadi, D. (2024). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Passing Diamond Dan Triangle Terhadap Ketepatan Passing Dalam Permainan Sepakbola Pada Atlet Putra Usia 13-16 Tahun Ssb Perseman Karanganyar Tahun 2023. *Jurnal Kreatif Olahraga*, 2(1), 63-72.
- Rizki, A. S., & Kiram, Y. (2020). Kemampuan Vo2Max Wasit Sepakbola Kota Sungai Penuh. *Jurnal Patriot*, 227-233.
- Santoso, N. (2014). Tingkat keterampilan passing-stopping dalam permainan sepak bola pada mahasiswa PJKR B angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 40-48.
- Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. (2017). *Perbedaan tingkat kesegaran jasmani berdasarkan status gizi*. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 24-34.
- Sugiono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11. Tahun 2022 Tentang Olahraga Pendidikan
- Yulifri dan Arsil.(2017:82) Permainan Sepak Bola. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP
- Zetty Azizatun Ni'mah. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta. *Jurnal Realita*, Volume: 15; Nomor: 1; Tahun 2017